

Pengaruh Kohevisitas Kelompok dan *Self-Efficacy* terhadap Tingkat *Social Loafing* dalam Penyelesaian Tugas Berkelompok pada Siswa SMA

Oleh:

Hilmy Arrazzaqu Rahandi

Eko Hardi Ansyah

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

November, 2025

Pendahuluan

Social loafing adalah kecenderungan pada individu untuk melakukan usaha ketika menyelesaikan tugas secara bersama-sama dibandingkan menyelesaikan tugas secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyelesaian tugas berkelompok dapat membuat beberapa siswa atau anggota di dalam kelompok menghilangkan tanggung jawabnya terhadap tugas yang sudah diberikan sehingga kurang maksimalnya mengeluarkan kemampuan dalam penyelesaian tugas berkelompok dan juga kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Urgensi penelitian :

Dilihat dari banyaknya faktor yang mempengaruhi terjadinya social loafing, peneliti berasumsi bahwa siswa SMA juga rentan melakukan social loafing dalam penyelesaian tugas berkelompok.

Penelitian terdahulu :

penelitian yang dilakukan oleh Oktrivia, 2021 dengan judul penelitian “Sosial Loafing pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemalasan sosial kategori tinggi (15,5%), sedang (68,4%) dan rendah (16,1%) dari 355 partisipan yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Metode

Jenis penelitian :

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif.

Identifikasi variabel :

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni variabel independent (X1) *Kohevisitas Kelompok*, (X2) *Self-Efficacy*, serta variabel dependen (Y) yakni *Social Loafing*

Hasil

Statistics				
		Kohesivitas Kelompok (X1)	Self Efficacy (X2)	Social Loafing (Y)
N	Valid	146	146	146
	Missing	0	0	0
Mean		27.83	20.58	16.22
Std. Deviation		3.864	2.654	2.414
Minimum		20	12	12
Maximum		35	25	20
Sum		4063	3005	2368

Berdasarkan hasil uji deskriptif, maka dapat diketahui distribusi data yang diperoleh variabel Kohesivitas Kelompok (X1) memiliki nilai minimum 20, maximum 35, dengan nilai rata-rata 27,83, dan standart deviasi 3,864. Sedangkan variabel Self Efficacy (X2) memiliki nilai minimum 12, maximum 25, standart devasi 2,654, serta nilai rata-rata 20,58. Dan untuk variabel Social Loafing (Y) memiliki nilai minimum 12, maximum 20, standart deviasi 2,414, dan nilai rata-rata 16,22.

Hasil

H1

Hasil uji hipotesis pertama (H1), diterima dengan nilai signifikansi sebesar $t_{hitung} = 6,105$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kohevisitas kelompok, semakin tinggi tingkat social loafing yang terjadi pada siswa dalam menyelesaikan tugas berkelompok.

H2

Hasil analisis hipotesis (H2) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,464$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self efficacy yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukan social loafing.

H3

Hasil uji hipotesis (H3) menunjukkan nilai signifikansi nilai $F = 0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar $97,357 < 3,06$. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dan self efficacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap social loafing dengan sumbangan efektif sebesar 57%. Artinya, kedua variabel bebas ini secara simultan mampu menjelaskan 57% variasi perubahan tingkat social loafing pada siswa, sedangkan sisanya (43%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Kedua variabel kohevisitas kelompok dan self-efficacy tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap social loafing, sedangkan secara simultan keduanya memberikan sumbangan efektif sebesar 57% terhadap variasi social loafing yang terjadi. Hal ini membuktikan hipotesis bahwa kohesivitas dan self efficacy merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas kerja kelompok.

Dengan demikian, peningkatan rasa kebersamaan dalam kelompok serta keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas dapat menjadi faktor penting untuk perilaku kontribusi individu dalam kerja kelompok.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara kohevisitas kelompok dan self-efficacy terhadap social loafing tanpa mempertimbangkan faktor lain disarankan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi dan kepemimpinan kelompok untuk memperluas model prediksi perilaku social loafing pada siswa.

Referensi

- [1] S. Sutanto and E. Simanjuntak, “Intensi social loafing pada tugas kelompok ditinjau dari adversity quotient pada mahasiswa,” *Exp. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–46, 2015.
- [2] D. Hall and S. Buzwell, “The problem of free-riding in group projects: Looking beyond social loafing as reason for non-contribution,” *Act. Learn. High. Educ.*, vol. 14, no. 1, pp. 37–49, 2013, doi: 10.1177/1469787412467123.
- [3] H. Fitriana and G. Saloom, “Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa,” *Insa. J. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 3, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.20473/jpkm.v3i12018.13-22.
- [4] B. Latane, K. Williams, and S. Harkins, “Many Hands Make Light the Work : The Causes and Consequences of Social Loafing,” vol. 37, no. 6, pp. 822–832, 1979.
- [5] K. D. Pratama and F. Aulia, “Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social loafing): Sebuah Kajian Literatur,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1460–1468, 2020.